



PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN *NET PROFIT MARGIN* (NPM) TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUBSEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2022–2024

Nabilah Alfin Nisa^{1*}, Vira Verizka Aulia², Dika Noryta Prameswari³, & Yuni Sukandani⁴

^{*1-4} Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

^{*}e-Mail: nabilaalfinnisa@gmail.com

Submit Tgl: 27-Juni-2026

Diterima Tgl: 01-Juli-2026

Diterbitkan Tgl: 06-Juli-2026

Abstract: *This study sought to determine how profit growth in companies that manufacture food and beverages and are listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2022–2024 was impacted by company size as well as margin of net profit (NPM). This study combined an associative method with a quantitative approach. 65 The population consisted of food and beverage companies registered on the IDX between 2022 as well as 2024. Purposive sampling was used to pick the 14 firms that made up the sample. Secondary data from 2022–2024 financial statements were utilised. The data was analyzed using the t-test, f-test, coefficient of determination, multiple linear regression analysis, and the traditional assumption test. As shown by 0.778 is a substantial value. > 0.05 and a substantial value of $0.200 > 0.05$, the study's findings show this profit growth is not considerably impacted by firm size. A this significant result of $0.257 > 0.05$ shows that neither business size nor net profit margin significantly affects profit growth simultaneously.*

Keywords: *Company Size, Net Profit Margin, Profit Growth*

Abstrak: Maksud pengkajian tersebut ialah guna mengkaji apakah ukuran bisnis serta *net profit margin* (NPM) memengaruhi pertumbuhan laba terhadap badan usaha yang memproduksi perusahaan makanan serta minuman tersebut diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia mulai tahun 2022 hingga 2024. Pendekatan dengan dipakai dalam penelitian ini ialah numerik asosiatif. Berjumlah 65 badan usaha di bidang makanan ringan serta minuman yang terdaftar IDX antara periode 2022 dan 2024 merupakan populasi penelitian. Pengambilan sampel bertujuan (*purposive sampling*) digunakan untuk memilih 14 badan usaha selaku contoh pengkajian. Analisis tersebut memakai data sekunder dari keterangan finansial tahun 2022–2024. Analisis data untuk penelitian ini menggunakan uji-t, uji-f, koefisien determinasi, analisis regresi linier berganda, dan uji asumsi klasik. Seperti dengan ditunjukkan oleh perolehan penting $0,778 > 0,05$ serta perolehan penting $0,200 > 0,05$, temuan penelitian memaparkan maka perkembangan untung tidak secara signifikan dampak dengan luas badan usaha. Hasil signifikan berjumlah $0,257 > 0,05$ menggambarkan maka baik luas badan usaha maupun margin laba bersih tidak berdampak dengan penting kepada pertumbuhan laba.

Kata kunci: *Ukuran Perusahaan, Net Profit margin, Pertumbuhan Laba*

Cara mengutip Nisa, N. A., Aulia, V. V., Prameswari, D. N., & Sukandani, Y. (2026). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Net Profit Margin (NPM) terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

PENDAHULUAN

Satu diantaranya industri penting dengan sangat krusial bagi pertumbuhan ekonomi Indonesia adalah sektor makanan dan minuman. Hal ini didukung oleh fakta bahwa kebutuhan akan pangan merupakan kebutuhan pokok yang tidak dapat digantikan, sehingga permintaan terhadap produk bidang tersebut cenderung stabil bahkan meningkat seiring bersama pertumbuhan penduduk serta kemajuan teknologi. taraf hayat masyarakat (Kementerian Perindustrian RI, 2024). Pada tahun 2022–2024, sektor ini mampu bertahan dan tetap tumbuh meskipun dihadapkan pada kendala semacam lonjakan biaya bahan baku dan perubahan nilai rupiah, serta kenaikan biaya energi (Badan Pusat Statistik, 2024). Bagi perusahaan dengan tercatat pasar saham negeri (BEI), kinerja yang stabil tercermin dari kemampuannya untuk terus meningkatkan laba, yang menjadi perhatian utama bagi manajemen, pemegang saham, calon investor, dan kreditur.

Pertumbuhan laba adalah metrik kunci yang mencirikan kinerja suatu bisnis. menjalankan operasionalnya serta mencerminkan prospek usaha di masa mendatang. Laba yang tumbuh secara berkelanjutan perihal ini menunjukkan bahwa bisnis tersebut dapat mengelola sumber daya secara efektif dan kompetitif di pasar (Kasmir, 2022). Namun, mencapai pertumbuhan laba yang stabil merupakan tantangan sebab akibat dengan beberapa variabel batin serta luar perusahaan. Sebelah internal, dua faktor yang sering dikaji dan diduga memiliki peran penting adalah ukuran perusahaan dan tingkat keuntungan bersih yang diukur melalui *rasio Net Profit Margin* (NPM).

Ukuran suatu perusahaan ditentukan oleh total aset, jumlah penghasilan, ataupun keuangan pasarnya. Sujarweni (2021) menyatakan bahwa bisnis dengan makin luas seringkali mempunyai keunggulan kompetitif, termasuk akses dengan makin baik ke modal, keterampilan guna mengadopsi teknologi manufaktur yang lebih efektif, dan daya tawar yang lebih besar. dalam menentukan harga dan mendapatkan pasokan bahan baku. Kondisi ini diharapkan dapat menekan biaya operasional dan pada akhirnya mendorong peningkatan laba. Sebaliknya, perusahaan dengan skala dengan makin kecil mungkin memiliki sumber daya yang lebih sedikit. sehingga pertumbuhan labanya lebih lambat.

Selain ukuran perusahaan, ukuran seberapa baik suatu bisnis mengkonversi pendapatan menjadi laba bersih disebut margin laba bersih, atau NPM. NPM menunjukkan proporsi pendapatan untuk setiap rupiah yang terjual (Prihadi, 2023). Makin tinggi nilai NPM, berarti makin baik kemampuan badan usaha dengan mengendalikan biaya dan mengubah penjualan menjadi keuntungan, yang secara langsung akan berkontribusi pada peningkatan jumlah laba yang diperoleh setiap periode.

Secara teori kedua variabel ini diduga Meskipun ukuran bisnis berdampak baik kepada perkembangan pendapatan, perolehan studi empiris saat tersebut tak sepenuhnya konsisten. Di industri manufaktur, penelitian oleh Rachmania & Oktaviani (2024) mengungkapkan bahwa meskipun NPM memiliki dampak yang menguntungkan serta penting kepada perkembangan untung, ukuran perusahaan tak mempunyai dampak dengan nyata. Di sisi lain, studi oleh Petra dkk. (2021) menemukan bahwa semakin besar ukuran bisnis, semakin besar pula pengaruhnya terhadap pertumbuhan laba pula kemampuannya

guna meningkatkan untung. Ketidakkonsistenan tersebut diduga diakibatkan dengan perbedaan karakteristik sektor industri, kondisi ekonomi saat penelitian berlangsung, serta periode pengamatan yang digunakan.

Berdasarkan latar belakang dan kesenjangan hasil penelitian itu, maka maksud pengkajian tersebut ialah guna mengevaluasi dengan eksperimental bagaimana luas badan usaha dengan margin laba bersih memengaruhi kenaikan untung. Pengkajian ini berfokus terhadap badan usaha produsen produk makanan serta minuman yang tercatat pasar saham negeri. (IDX) antara periode 2022 dan 2024. Diharapkan temuan ini akan memberikan data empiris terbaru, dapat digunakan sebagai referensi bagi investor untuk membuat pilihan investasi yang tepat, dan dapat digunakan sebagai bahan penilaian oleh manajemen perusahaan ketika membuat rencana keuangan.

METODE PENELITIAN

Pengkajian tersebut memakai teknik numerik. Mayoritas dalam pengkajian ini meliputi 65 badan usaha subsektor makanan serta minuman dengan tercatat pasar saham negeri (IDX) pada periode 2022-2024, dan contoh berjumlah 14 badan usaha dipilih memakai penghakiman contoh. Jenis data dalam pengkajian tersebut melibatkan informasi sekunder dengan dikumpulkan di laporan keuangan dengan diposting pasar saham negeri melewati situs web www.idx.co.id, dengan menggunakan dokumentasi sebagai strategi pengumpulan data. Pengkajian informasi dilakukan menggunakan uji t dan uji f untuk pengujian hipotesis, analisis regresi linier berganda, uji koefisien determinasi, dan uji asumsi tradisional.

Definisi operasional

1. Variabel terikat

Pengkajian ini menggunakan pertumbuhan laba adalah variabel dependen. Persentase kenaikan atau penurunan pendapatan tahunan dikenal sebagai pertumbuhan laba. Kesehatan keuangan suatu perusahaan ditunjukkan oleh pertumbuhan laba yang positif, yang dapat berdampak pada kualitas pendapatannya. Kenaikan atau penurunan laba memberikan informasi penting bagi pihak internal dan eksternal serta berdampak pada keputusan keuangan dalam operasi selanjutnya. (Anggarani, 2025).

$$Y = \frac{Y_t - Y_{t-1}}{Y_t} \times 100\%$$

Sumber: (Desriyunia & Machdar, 2025)

2. Variabel bebas

a. Ukuran Perusahaan

Total aset, total pendapatan, atau nilai pasar sering digunakan untuk menghitung ukuran perusahaan. Menurut Nasihin dkk. (2025), bisnis dengan makin banyak biasanya mempunyai kekuatan pasar dengan makin kuat, jalan dengan makin baik ke sumber daya keuangan, dan kapasitas guna menyebarkan konsekuensi secara makin efektif.

Ukuran Perusahaan = $\ln$ (Total Aset)

Sumber: (Nur Fahirah Magfira & Trisnadi Wijaya, 2023)

b. *Net Profit Margin* (NPM)

Keterampilan suatu badan usaha untuk memperoleh kelebihan dengan perdagangan ditunjukkan oleh margin laba bersihnya. Makin besar angka NPM, makin efisien perusahaan dalam mengelola biaya operasionalnya, sehingga mencerminkan kinerja keuangan yang baik dan menawarkan potensi keuntungan yang lebih besar bagi para investor (Wati et al., 2021).

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

Sumber: (Ahyar & Rimawan, 2023)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tes Asumsi Klasik

Tabel 1 Uji Asumsi Klasik

Nama uji	Hasil	Kriteria pengukuran	Keterangan
Tes Normal	0,200 ^{c,d}	> 0,05	Normal
Tes Multikolinearitas	VIF UP (1.315)		
	VIF NPM (1.315)	≤ 10	Bebas Multikolinearitas
Uji Autokorelasi	2,281	1,5507 < d < 2,4493	Tidak terjadi Autokorelasi
Uji Heteroskedastisitas	Sig.X1 (0,826)		
	Sig.X2 (0,200)	> 0,05	Tk berlangsung Heteroskedastisitas

Sumber: Olah data SPSS v.25

1. Perolehan tes normal

Perolehan tes Kolmogorov-Smirnov pada Tabel 1 menunjukkan maka data terdistribusi secara teratur, dengan nilai signifikansi 0,200 > 0,05.

2. Perolehan tes normal

Berdasarkan tabel 1, Memaparkan maka nilai VIF dari putaran Ukuran Perusahaan (X1) ialah 1,315 ≤ 10, serta Net Profit Margin (X2) adalah 1,315 ≤ 10, maka dapat dikatakan bebas multikolinearitas

3. Hasil Uji Autokorelasi

Berdasarkan tabel 1, Tidak ada autokorelasi karena nilai Durbin-Watson berada di antara 1,5507 serta 2,4493. Nilai Durbin-Watson adalah diperoleh adalah 2,281.

4. Hasil uji Heteroskeditisitas

Berlandaskan tabel 1, bisa dilihat maka perolehan penting di tiap tiap putaran dependent yaitu ukuran perusahaan sebesar 0,826 > 0,05, serta *Net Profit Margin* berjumlah 0,200 > 0,05. Disamping itu, bisa dirangkum maka tak berlangsung heteroskedastisitas.

Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 2 Perolehan pengkajian Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
(Constant)	-4,540	23,037
Ukuran Perusahaan	1,996	6,998
NPM	0,547	0,415

Sumber:

Data diolah SPSS v.25

Persamaan regresi dapat dibuat menggunakan Tabel 2 di atas Bersama cara semacam dengan digambarkan dibawah ini:

$$Y = -4,540 + 1,996X_1 + 0,547X_2 + e$$

Kejelasan:

1. Nilai konstanta (a) sebesar -4,540. Ini menunjukkan bahwa nilai Pertumbuhan Laba (Y) adalah -4,540 jika variabel Ukuran Perusahaan (X₁) dan Margin Laba Bersih (X₂) memiliki nilai 0.
2. Parameter kemiringan untuk putaran Ukuran Perusahaan (X₁) berjumlah 1,996. Hal ini menunjukkan adanya hubungan positif pada Pertumbuhan Keuntungan. Ini menyiratkan bahwa tiap perkembangan 1 unit dalam luas badan usaha akan diikuti peningkatan perkembangan Laba sebesar 1,996.
3. Koefisien regresi untuk Variabel untuk Margin Laba Bersih (X₂) adalah 0,547. Ini menunjukkan korelasi yang menguntungkan dengan pertumbuhan laba. Pertumbuhan laba akan meningkat sebesar 0,547 untuk setiap peningkatan Margin Laba Bersih (X₂).

Koefisien Determinasi

Tabel 3 Uji Koefisiensi Determinasi

Model	R	R Squared	Adjusted R Squared	Std. Error of the Estimate
1	0,321 ^a	0,103	0,031	0,132884

Sumber: Data diolah SPSS v.25

Berlandaskan hasil tes terhadap tabel 3, didapat perolehan kuadrat dengan diselaraskan berjumlah 0,031. Perihal tersebut menggambarkan bahwa putaran Ukuran Perusahaan dan 3,1% dari perbedaan pertumbuhan laba dapat dijelaskan oleh margin laba bersih. Sementara itu, variabel di luar pokok pengkajian dengan tak diperhatikan di studi ini memiliki dampak sebesar 96,9%.

Uji t

Tabel 4 Hasil Uji t

Model	T	Sig
Ukuran Perusahaan (X ₁)	0,286	0,778
NPM(X ₂)	1,318	0,200

a. **Dependen Putaran : Pertumbuhan Laba**

Sumber: Olah data SPSS v.25

1. Premis awal penelitian ini adalah bahwa pertumbuhan laba dipengaruhi oleh ukuran perusahaan. Nilai t sebesar 0,286 ditampilkan pada Tabel 4.dengan nilai signifikasi sebesar $0,778 > 0,05$. Maka Hipotesis H1 ditolak sedangkan hipotesis H0 diterima. Ini menunjukkan bahwa putaran Pertumbuhan Laba (Y) tidak terpengaruh oleh variabel Ukuran Perusahaan (X1).
2. Premis kedua pengkajia tersebut adalah maka kenaikan untung dampak dengan Margin Laba Bersih (NPM). Tabel 4 menunjukkan perolehan penting $0,200 > 0,5$ serta perolehan penting 1,318. Hasilnya, bisa dikatakan maka H0 diterima serta H1 ditolak, yang menunjukkan bahwa Pertumbuhan Laba (Y) tidak secara signifikan dipengaruhi oleh variabel Margin Laba Bersih (X2).

Tes f

Tabel 5 Hasil uji f

Model	F	Sig.
1	1,847	0,257 ^b

Sumber: Data diolah SPSS v.25

Berdasarkan tabel 5 di atas, nilai f yang dihitung adalah 1,847 bersama perolehan penting $0,257 > 0,05$. tersebut memaparkan maka baik H0 maupun H1 ditolak, yang mengindikasikan bahwa variabel dependen Pertumbuhan Laba (Y) tidak dengan penting dampak dengan variabel luas badan usaha (X1) serta Margin Laba Bersih (X2).

PEMBAHASAN

1. Dampak Luas Badan Usaha Kepada Kenaikan Laba

Pengujian dalam pengkajian tersebut mengungkapkan maka luas badan tak memiliki dampak yang nyata kepada kenaikan untung. Perolehan penting $0,778 > 0,05$ menunjukkan perihal tersebut. Hal ini mungkin terjadi karena ukuran aset perusahaan tak pasti berarti kenaikan untung dengan lebih melonjak. Bisnis yang lebih besar belum tentu lebih menguntungkan daripada bisnis yang lebih kecil. Situasi ini muncul karena biaya operasional perusahaan, biaya pemeliharaan aset, dan tugas administratif meningkat seiring dengan ukurannya. Karena itu, pertumbuhan aset belum tentu berarti peningkatan pendapatan yang ideal.

Temuan ini konsisten dengan penelitian Putri (2022), dengan menetapkan makan perkembangan untung tak banyak berakibat dengan luas badan usaha. Menurut penelitian ini, pertumbuhan laba perusahaan lebih bergantung pada seberapa baik perusahaan menggunakan dan mengelola asetnya daripada pada jumlah aset keseluruhannya. Dengan kata lain, badan usaha dengan berukuran besar belum tentu memiliki kinerja keuangan yang lebih baik apabila pengelolaan asetnya belum dilakukan secara optimal.

Disamping itu, Temuan pengkajian tersebut berbeda bersama temuan pengkajian Putu dkk. (2024), dengan menemukan bahwa pertumbuhan laba sangat dipengaruhi oleh ukuran perusahaan. Perbedaan hasil tersebut diduga disebabkan oleh adanya perbedaan

karakteristik perusahaan, sektor industri, jumlah sampel, serta periode penelitian yang digunakan.

2. Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Pertumbuhan Laba

Perolehan pengujian memaparkan maka pertumbuhan laba tak banyak dipengaruhi oleh Margin Laba Bersih (NPM). Perolehan penting $0,200 > 0,05$ menunjukkan perihal tersebut. Akibatnya, tak mungkin untuk menerima konsep bahwa Margin Laba Bersih (NPM) memengaruhi pertumbuhan laba. Temuan penelitian menunjukkan bahwa laba bersih perusahaan dari operasi penjualan belum mampu secara langsung memengaruhi pertumbuhan laba. Situasi ini mungkin timbul karena sejumlah variabel lain, termasuk kenaikan biaya produksi, pergeseran harga bahan baku, persaingan industri, kondisi ekonomi, dan praktik operasional perusahaan, memiliki dampak pada pertumbuhan laba.

Penelitian ini mendukung temuan Rachmania dkk. (2024), yang menemukan maka Net Profit Margin (NPM) tidak berakibat pada pertumbuhan laba. Temuan ini memaparkan maka keterampilan badan usaha dengan memperoleh untung di perdagangan belum tentu dapat menjamin terjadinya perkembangan kenaikan untung terhadap tahun selanjutnya. Oleh sebab itu, perusahaan perlu meningkatkan efisiensi operasional dan mengoptimalkan strategi bisnis agar pertumbuhan laba dapat tercapai secara berkelanjutan.

Di sisi lain, perolehan pengkajian tersebut selaras bersama penelaahan (Widiyanti, 2022) dengan memaparkan maka untung berdampak kepada kenaikan untung. Perbedaan hasil penelitian tersebut dipengaruhi oleh variasi waktu pengamatan, karakteristik sampel pengkajian, serta keadaan ekonomi pada pas pengkajian dilaksanakan.

3. Pengaruh Ukuran Perusahaan dan *Net Profit Margin* (NPM) Terhadap Pertumbuhan Laba

Tes serentak (uji F) mendapatkan perolehan penting $0,257 > 0,05$. Temuan ini menunjukkan bahwa di antara bisnis manufaktur makanan serta minuman dengan tercatat pasar saham negeri, kombinasi Ukuran badan usaha dan untung bersih (NPWP) tidak secara substansial mempengaruhi Pertumbuhan Laba.

Selain itu, perolehan tes koefisien penentu menggambarkan perolehan Adjusted R Square berjumlah 0,031. Angka tersebut menunjukkan maka sekedar 3,1% varians dalam pertumbuhan laba dapat dijelaskan oleh ukuran perusahaan dan Margin Laba Bersih (Siti Meisaroh dkk., 2023), dengan variabel di luar model penelitian menjelaskan 96,9% sisanya. Faktor-faktor tersebut antara lain pertumbuhan penjualan, efisiensi operasional, struktur modal, arus kas, kebijakan manajemen, serta kondisi ekonomi makro yang dapat memengaruhi kinerja perusahaan.

Perolehan pengkajian tersebut menunjukkan maka perkembangan untung merupakan indikator yang dampak dengan berbagai faktor yang kompleks dan tidak dapat dijelaskan hanya melalui ukuran perusahaan dan tingkat profitabilitas badan usaha. Disamping itu, badan usaha harus memperhatikan bermacam gagasan internal maupun eksternal agar mampu meningkatkan kinerja keuangan dan menjaga keberlangsungan pertumbuhan laba secara berkelanjutan.

Temuan Menurut penelitian (Laili dkk., 2022), sejumlah variabel mempengaruhi pertumbuhan laba, rasio keuangan dan unsur operasional perusahaan, sehingga ukuran perusahaan dan profitabilitas tidak dapat dijadikan satu-satunya dasar dalam memprediksi pertumbuhan laba badan usaha.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan analisis dan diskusi studi ini, dapat disimpulkan bahwa:

1. Pada pasar saham negeri mencatatkan bidangr makanan serta minuman sela sela periode 2022 serta 2024. ukuran perusahaan memiliki sedikit dampak pada kenaikan untung. Perihal tersebut memaparkan maka ukuran aset badan usaha tak pasti diterjemahkan menjadi pertumbuhan laba yang lebih tinggi.
2. Pada bidang makanan serta minuman dengan tercatat pasar saham negeri disela sela periode 2022 serta 2024, Margin Laba Bersih (NPWP) tidak memiliki dampak yang terlihat terhadap kenaikan untung, langsung memengaruhi pertumbuhan laba.
3. Pada saat yang sama, perkembangan laba tak dengan penting berdampak dengan ukuran perusahaan atau margin laba bersih (NPWP). Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan penjualan, efisiensi operasional, struktur modal, arus kas, kebijakan manajemen, serta kondisi ekonomi makro yang dapat memengaruhi kinerja perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyar, S., & Rimawan, M. (2023). *Analisis Pengaruh Net Profit Margin (NPM), Gross Profit Margin (GPM), Return On Asset (ROA), Dan Return On Equity (ROE), Terhadap Harga Saham Pada PT Gajah Tunggal Tbk.* 2(4).
- Anggarani, V. (2025). *THE EFFECT OF CAPITAL STRUCTURE , PROFIT GROWTH , AUDIT QUALITY AND COMPANY SIZE ON EARNINGS QUALITY PENGARUH STRUKTUR MODAL , PERTUMBUHAN LABA , KUALITAS AUDIT DAN UKURAN.* 10(02), 162–179. <https://doi.org/10.22437/jaku.v10i02.46487>
- Desriyunia, G. D., & Machdar, N. M. (2025). *Nilai Perusahaan Ditinjau Menggunakan Green Accounting , Kinerja Lingkungan dan Pertumbuhan Laba.* 3(2020).
- Laili, A. N., Afandi, A., Zahro, F., & Oktavia, F. (2022). *PENGARUH RASIO KEUANGAN DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN INDEKS LQ 45 BEI.* 09(2), 64–69.
- Modal, P. S., Perusahaan, U., & Periode, D. I. B. E. I. (2023). *Pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan, dan nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor pertambangan yang terdaftar di bei periode 2019 – 2023.* 7(2).
- Nasihin, I., Purwandari, D., Ardiansyah, H. N., & Kartika, E. (2025). *Faktor Penentu Nilai Perusahaan : Peran Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas di Indonesia Pendahuluan Nilai perusahaan mencerminkan persepsi pasar terhadap tingkat keberhasilan.* 8(1), 152–164. <https://doi.org/10.32662/gaj.v8i1.4007>
- Putri, T. E. (2022). *Pengaruh Struktur Modal , Ukuran Perusahaan Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Pertumbuhan Laba.* 2022, 16–28.

- Putu, N., Ayu, T., & Aprilyanti, R. (2024). *Pengaruh Profitabilitas , Likuiditas , Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Empiris Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022)*. 1.
- Rachmania, N., Oktaviani, R. F., Luhur, U. B., Utara, P., & Jakarta, K. (2024). *Pengaruh Current Ratio , Total Asset Turnover , Return on Equity dan Net Profit Margin terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Infrastruktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019 - 2023) Presentase Pertumbuhan Laba Sektor Infrastruktur*. 2(3), 320–333.
- Siti Meisarah, Tatas Ridho Nugroho, Nurdiana Fitri Isnaini, & Imam Baidlowi. (2023). Pengaruh NPM, ROA, ROE Terhadap Pertumbuhan Laba Dengan Bopo Sebagai Moderasi. *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi*, 1(4), 84–95. <https://doi.org/10.55606/jumia.v1i4.1990>
- Wati, A. W., Mursalin, & Kurniawan. (2021). Pengaruh Return On Equity, Return On Assets, dan Net Profit Margin terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2019–2021. *Jurnal Ekonomika*. <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Ekonomika/article/view/12948>
- Widiyanti, V. (2022). CR TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PERUSAHAAN FOPENGARUH ROA, DER DAN OD AND BEVERAGE DI BEI Triyonowati Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya. *Jurnal Bisnis Dan Riset Manajemen*, 4(3), 2–7.